BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah, sangat bergantung pada beberapa komponen seperti sarana maupun prasarana pendidikan, kurikulum serta tenaga kependidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Di dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang digunakan sebagai acuan atau cara untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.[[1]](#footnote-2) Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pengukur untuk mencapai tujuan pendidikan. perencaan pembelajaran dikatakan penting karena perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pedoman dalam dunia pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diinginkan. perencanaan dibuat untuk program pendidikan yang akan membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar secara tepat kepada siswa.

Secara etimologi istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani dari kata currir (pelari) dan curere (tempat berpacu), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olahraga.[[2]](#footnote-3) Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh dari start sampai finish untuk memperoleh penghargaan. Kemudian dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Mendegar dari istilah kurikulum,

haras dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pengertian diatas didalam kurikulum terkandung dua hal pokok: (1) adanya mata pelajaran yang haras ditempuh oleh siswa, (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali perubahan kurikulum. Pada dasamya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak pada sejarah perkembangan pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum merapakan suatu proses yang kompleks, melibatkan berbagai faktor yang saling terkait.

Kurikulum merapakan suatu perangkat yang disusun oleh sekolah atau setiap satuan pendidikan yang didalamnya mencangkup segalah sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.[[3]](#footnote-4) Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK disekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai penyempumaan kurikulum sebelumnya, kemudian kurikulum diubah kembali kekurikulum 2013 yang di terapkan di berbagai satuan pendidikan pada tahun 2012.[[4]](#footnote-5) Kemudian pada tahun 2022 setelah masa pandemic covid-19 dimunculkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar mampu mengeikuti perkembangan zaman yang selalu berabah, dan ini muncul sejalan dengan pemikiran bapak mentri pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dimana sekolah di ibaratkan yaitu tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah berada disana yang jauh dari ketakutan, demikian konsep merdeka telah digagaskan oleh bapak pendidikan Indonesia.[[5]](#footnote-6) Dengan kemerdekaan dalam belajar maka akan membuat siswa lebih menyenangkan dalam belajar karena tidak ada tekanan yang dirasakan dari pihak manapun dan membuat siswa dapat mengembangkan potensinya melalui proses kemerdekaan yang diberikan dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran yang resmi) yang beragam, penerapan kurikulum merdeka ini bersifat opsional (pilihan), sehingga setiap sekolah mempunyai pilihan untuk menerapkan kurikulum ini atau tidak dan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang berdasar pada profil pelajar pancasila. kurikulum merdeka lebih mengutamakan projek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.[[6]](#footnote-7) kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan yakni perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat di butuhkan untuk mensukseskan program-program ini. Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk "bertahan hidup" agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu sangat pesat.

mentri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yakni Nadien Anwar Makarin beliau memaparkan bahwa ensensi dari sebuah kemerdekaan berpikir adalah keberadaan guru yang diberikan kebebasan dalam mengapresiasikan pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Menurutnya pendidik tidak bisa hanya berpaku pada kegiatan admintrasi yang mengambil waktu para guru, melainkan harus ada perubahan dalam paradigma berfikir sehingga muncul perubahan pemikiran yang secara mandiri dimunculkan oleh seorang guru. Kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada konten-konten yang ensensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Melalui kurikulum merdeka belajar siswa akan mampu untuk memahami pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih tenang, santai, bebas strees dan bebas tekanan untuk menunjukan bakat alaminya.[[8]](#footnote-9) Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Artiya ada berbagai pola pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satu pembelajaran yang di maksudkan adalah pembelajaran projek berdasarkan profil pancasila. Projek penguatan profil pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar imtuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.[[9]](#footnote-10) Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum barn yang mulai diterapkan, kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

dan sistem projek propil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar yang di berlakukan sebagai pengganti kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum baru atau salah satu bentuk trobosan baru yang di turunkan oleh kementrian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi agar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah, untuk membuat guru dan siswa lebih nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar karena kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan siswa dan guru dalam mengembangkan potensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 06 Gandang Batu Sillanan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen penulis melihat bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, tetapi penulis melihat bahwa guru dan siswa yang ada disekolah tersebut tidak merdeka karena guru kurang memahami mengenai kurikulum merdeka belajar. Sedangkan kenyataannya kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memerdekakan guru dan siswa. Sejak kurikulum merdeka belajar diberlakukan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikarenakan guru sulit dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan tidak ada buku panduan yang dimiliki oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Tetapi dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut guru mengharapkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama. Karena kurikulum kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang diciptakan untuk memerdekan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Melihat kenyataan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka

judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 06 Gandang Batu Sillanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1. **Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 06 Gandasil

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 06 Gandang Batu Sillanan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi perencanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 06 Gandang Batu Sillanan pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Manfaat dari penelitian ini memberikan sumbangsih pada salah satu mata kuliah yang diterapkan di kampus IAKN Toraja yang berkaitan dengan Kurikulum khususnya

pada mata kuliah Kurikulum PAK, perencanaan pembelajaran PAK dan strategi pembelajaran PAK pada Prodi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

1. SDN 06 Gandang Batu Sillanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 06 Gandang Batu Sillanan. Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka peningkatan kulitas peserta didik di SDN 06 Gandang Batu Sillanan.

1. Bagi Guru SDN 06 Gandang Batu Sillanan

Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik dalam proses implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar khusunya pada mata pelajar an pendidikan agama Kristen.

1. **Sistematika Penulisan**

Agar penulisan dalam penelitian ini dapat tersusun dengan baik, maka diperlukan

sistematika di dalamnya yang terbagi pada tiga bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan

masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, Dalam landasan teori menguraikan. A. Pengertian kurikulum B.

Pengertian kurikulum merdeka belajar, C. Hakekat kurikulum merdeka belajar D. Indikator kurikulum merdeka belajar E. rasionalisasi dan pengembangan

pembelajaran kurikulum merdeka belajar H. Dasar alkitabiah kurikulum I. Kurikulum dalam pendidikan agama Kristen

Metedologi Penelitian, pada bagian ini terdiri dari, Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum, Waktu, dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Teknik Analisis Data.

BAB III:

BAB IV: BABY

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisis.

: Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai analisis perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 06 Gandang Batu Sillanan.

1. Dein Sumiyatiningsih, Mengajar Dengan KreatifDan Menarik (Yogyakarta: Andi, 2012), 55. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sukmadinata, Nana, and Erliany Syaodih, Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Diani Pertiwi Ayu et al., Permcanaan Pembelajaran SD/MI (bandung: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 25. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tunyas Kurikulum 2013: Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013, ed. Mida Latifatul Muzamiroh (bandung: Kata Pena 2013,2013), 110. [↑](#footnote-ref-5)
5. Kumiasih Imas, A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka (Kata Pena 2022,2022), 6. [↑](#footnote-ref-6)
6. Hikmah Nurul, Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2022 (Bait Qur'any Multimedia, 2022),

   55,56. [↑](#footnote-ref-7)
7. Indrianto Nino, Waktunya Merdeka Belajar (Madani: Talunggung: Akademi Pustaka, 2017,2017), 73. [↑](#footnote-ref-8)
8. Rahayu Restu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," Basicedu 6, no. 4 (2022):

   1. [↑](#footnote-ref-9)
9. Aditomo Anindito, Panduan Pengembangan Projek Pengutan Profil Pancasila (Badan Standar, Kurkulum, dan Asesmen Pendidikan kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022,2022), 5. [↑](#footnote-ref-10)